

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Majunya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri, karena pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Pendidikan juga merupakan proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses ini dilakukan dengan proses belajar mengajar pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam wawasan, keterampilan adalah mata pelajaran IPA (Sidik, 2008:22)

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini tercermin dari masih relatif rendahnya rata-rata nilai ujian nasional yang dicapai siswa khususnya pada mata pelajaran fisika. Secara umum itu diakibatkan adanya salah konsep pada diri siswa. Pengajar yang tidak memperhatikan konsepsi awal siswa akan menyebabkan salah konsep, siswa menjadi lebih kompleks dan stabil. Keadaan tersebut akan mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar dan akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang memperhatikan prakonsepsi siswa merupakan model pembelajaran yang mengacu pada *problem solving* dan *direct instruction*.

Proses belajar mengajar pada intinya tertumpuk pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru melibatkan siswa agar terjadi proses belajar yang efektif untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang diajarkan di SMP, dan fisika

merupakan bagian dari IPA. Pembelajaran fisika bertujuan agar siswa mempunyai konsep fisika sebagai bagian dari ilmu eksak yang dianggap sulit, karena selain melibatkan perhitungan juga melibatkan kejadian alam. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, antara lain menggunakan metode dan strategi belajar mengajar secara tepat. Dengan berbagai usaha perbaikan tersebut diharapkan kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya dalam menjawab dan menghadapi berbagai tantangan dimasa sekarang ini. Oleh karena itu fisika perlu dikaji lebih dalam lagi, akan tetapi sebagian besar siswa menganggap bahwa fisika itu sulit, menakutkan dan membosankan turut berpengaruh pada hasil belajar itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran fisika tersebut masih rendah, yang berarti informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama.

(Wina,2008:17)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 3 Gorontalo adalah pelajaran fisika, dimana mereka menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang cukup rumit, yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang rasional. Jika guru mengajar masih menyajikan materi pelajaran dengan kata-kata verbal dan cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah bahkan tanpa media/alat peraga yang mendukung, langsung menghubungkan teori dengan rumus-rumus, memberikan latihan soal, kemudian selesai, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Dinding kelas dibiarkan kosong jika ada kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan, tidak ada ikon-ikon yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa dan guru selalu aktif berbicara sedangkan siswa pasif. Sehingga suasana belajar seperti ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai, sehingga hasil belajar siswa dalam mempelajari fisika masih sangat rendah dan siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh

guru. Kenyataan seperti ini menyebabkan siswa merasa cepat jenuh, sehingga menimbulkan kesan bahwa pelajaran fisika sangat membosankan. Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi sangat rendah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Dalam mengajar seorang guru dapat menggunakan metode eksperimen sehingga suatu materi akan lebih mudah dan cepat diterima siswa dengan melihat suatu proses yang berkaitan dengan materi dan dapat melakukan percobaan langsung.

Dengan demikian di SMP Negeri 3 Gorontalo perlu mengalihkan model belajar konvensional menuju model belajar *problem solving* dan model *direct instruction*, tujuannya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berfikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri serta cara-cara belajar yang berlandaskan asumsi bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran pembelajar bukan berfokus pada guru untuk menuangkan pengetahuan ke dalam kepala siswa, tanpa memperhatikan gagasan-gagasan yang dimiliki siswa sehingga menimbulkan kegagalan pembelajaran dalam konsep dan prinsip fisika.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Melalui Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Besaran Dan Satuan di SMP Negeri 3 Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Metode atau model pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran yang konvensional.
2. Kurangnya minat siswa dan pemahaman siswa dalam pelajaran fisika, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
3. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yakni “ Adakah perbedaaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* melalui metode eksperimen dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *direct instruction*”.

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* melalui metode eksperimen dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *direct instruction*.

1.5. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami topik besaran dan satuan melalui model pembelajaran *problem solving*.